

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN RUPAT



Oleh:

MIMI NATASYA
(175310888)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : MIMI NATASYA
NPM : 175310888
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO
BARANG HARIAN DI KECAMATAN RUPAT

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 20 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Desember 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN RUPAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 1 Desember 2021

Yang memberi pernyataan,

MIMI NATASYA

175310888

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN RUPAT

ABSTRAK

**MIMI NATASYA
175310888**

Penelitian ini merupakan hasil dari survei yang dilakukan dilapangan tentang penerapan akuntansi pada usaha toko barang harian di kecamatan rupert. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik toko barang harian di Kecamatan Rupert melalui konsep dasar akuntansi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. data yang dikumpulkan oleh penulis terdiri dari data primer dan skunder.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum toko barang harian di Kecamatan Rupert sudah mengenal istilah akuntansi namun penerapan sistem akuntansinya belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi karena tidak adanya pengetahuan yang dimiliki. Selama ini toko barang harian hanya membuat laporan keuangan sederhana berupa pencatatan yang berisikan penerimaan dan pengeluaran kas.

Kata kunci: Akuntansi, konsep objektif, konsep kesatuan usaha, dasar kas, dasar akrual, konsep penandingan, konsep periode waktu dan siklus akuntansi.

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN DAILY GOODS
STORE BUSINESS IN RUPAT DISTRICT**

ABSTRACT

**MIMI NATASYA
175310888**

This research is the result of a survey conducted in the field about the application of accounting in the daily goods shop business in the Rupert sub-district. This study aims to determine the suitability of the application of accounting carried out by the owner of a daily goods shop in Rupert sub-district through the basic concepts of accounting.

This research uses descriptive qualitative research method. The data collected by the author consists of primary and secondary data.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that in general, daily goods shops in Rupert District are familiar with accounting terms, but the application of the accounting system is not in accordance with the basic concepts of accounting because of the lack of knowledge. So far, daily goods stores only make simple financial reports in the form of recordings containing cash receipts and disbursements.

Keywords: Accounting, objective concept, business unit concept, cash basis, accrual basis, matching concept, time period concept and accounting cycle.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1.TELAAH PUSTAKA	9
2.1.1. Pengertian Akuntansi.....	9
2.1.2. Tujuan Akuntansi.....	11
2.1.3. Konsep- Konsep Dasar Akuntansi.....	12
2.1.4. Siklus Akuntansi	17
2.1.5. Pengertian Usaha Kecil.....	24
2.1.6. Peran Akuntansi Pada Usaha Kecil.....	26
2.2.HIPOTESIS.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	30
3.2. Operasional Variable Penelitian	31
3.3. Populasi dan Sampel	32
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.Gambaran Umum Objek Penelitian	37

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	54
5.2. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar.Populasi.Usaha. Toko. Barang. Harian. di. Kecamatan. Rupal	32
Tabel 3.2 Daftar. Sampel. Usaha. Toko. Barang. Harian. di Kecamatan. Rupal.....	33
Tabel IV.1 Umur Responden	37
Tabel IV.2 Pendidikan Responden.....	38
Tabel IV.3 Lama Usaha	38
Tabel IV.4 Modal Awal	39
Tabel IV.5 Jumlah Karyawan	40
Tabel IV.6 Pemegang Keuangan Perusahaan	41
Tabel IV.7 Status Tempat Usaha	41
Tabel IV.8 Sistem Pembukuan.....	42
Tabel IV.9 Buku Penvatatan Transaksi Responden.....	43
Tabel IV.10 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Rumah Tangga.....	43
Tabel IV.11 Buku Pencatatan Piutang	44
Tabel IV.12 Buku Hutang	45
Tabel IV.13 Perhitungan Laba Rugi	46
Tabel IV.14 Pencatatan Pendapatan.....	46
Tabel IV.15 Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	47
Tabel IV.16 Periode Perhitungan Laba Rugi	49
Tabel IV.17 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi 19



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Toko Bustami
- Lampiran 2 : Toko Adora
- Lampiran 3 : Toko Daus
- Lampiran 4 : Toko Susi
- Lampiran 5 : Toko Ali
- Lampiran 6 : Toko Jamal
- Lampiran 7 : Toko Dundun
- Lampiran 8 : Toko Azzam
- Lampiran 9 : Toko Atan
- Lampiran 10 : Toko Adam
- Lampiran 11 : Toko Murni
- Lampiran 12 : Toko Eva Kembar
- Lampiran 13 : Toko Langgeng
- Lampiran 14 : Toko Akam
- Lampiran 15 : Toko Nila
- Lampiran 16 : Toko Barokah
- Lampiran 17 : Toko Putri
- Lampiran 18 : Toko Harian Dinda
- Lampiran 19 : Toko Azura
- Lampiran 20 : Toko Berkah





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di masa pandemi covid 19 banyak perusahaan yang mengalami kerugian baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Namun demikian banyak perusahaan yang mencari dan mencoba berbagai strategi untuk meningkatkan keuntungan dari hasil penjualan. Akan tetapi strategi yang digunakan belum cukup sempurna untuk meningkatkan keuntungan hasil penjualan tanpa didampingi penerapan akuntansi yang tepat dan akurat. Dalam dunia usaha untuk memajukan sebuah usaha selain penerapan akuntansi yang benar, modal juga merupakan peran utama dalam pengadaan sebuah usaha. Modal bisa berbentuk uang tunai maupun kredit yang dibutuhkan dalam mengoperasikan sebuah usaha. Perencanaan modal yang matang dan baik harus disertakan dengan cara pengelolaan yang terampil. Pertimbangan yang sangat matang tentang adanya kelebihan ataupun kekurangan dari suatu usaha harus dilakukan. Karena ini akan berdampak pada kerugian dan keuntungan pada suatu usaha.

Hakikatnya penerapan akuntansi ini merupakan media terpenting dalam melaksanakan kegiatan penjualan. Karena melalui akuntansi sangat diharapkan untuk mengetahui informasi laporan keuangan secara jelas dan akurat. Laporan keuangan yang diinginkan sangat jelas harus melalui prosedur yang diketahui sebagai siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan, awal transaksi sampai dengan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan dan ini harus dilakukan secara berkala.

Melalui penerapan akuntansi yang baik dapat menciptakan pengendalian internal secara memadai. Penerapan akuntansi di usaha mikro mengacu pada Konsep dasar akuntansi, diantaranya adalah: 1. Konsep satuan usaha, yaitu pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga); 2. Konsep perusahaan berjalan, yaitu rancangan yang memperkirakan suatu kesatuan usaha diinginkan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak singkat; 3. Konsep satuan pengukuran, yaitu konsep yang mengatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang; 4. Dasar-dasar pencatatan, terdapat dua jenis dasar pencatatan akuntansi ialah: a. Akuntansi berbasis akrual adalah teknik pencatatan akuntansi dimana pencatatan dilakukan ketika terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. b. Akuntansi berbasis kas adalah teknik pencatatan akuntansi dimana pencatatan hanya dilakukan ketika kas diterima dan dilakukan. 5. Konsep objektif, yaitu semua catatan dan laporan dibukukan sebesar harga perolehan bersumberkan bukti objektif; 6. Konsep materielitas, yaitu konsep yang menyiratkan bahwa kekeliruan bisa diperlukan dengan upaya yang sederhana mungkin; 7. Konsep penandingan, yakni dimana seluruh pendapatan yang didapat mesti dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan guna mendapatkan laba.

Akuntansi memiliki siklus yang disebut *accounting cycle* yaitu yang memproses transaksi menjadi bentuk informasi dikenal dengan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Siklus akuntansi merupakan tahapan kegiatan dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan. Tahapan tersebut antara lain, bukti transaksi, jurnal, neraca lajur, jurnal penutup, neraca saldo, jurnal balik, buku besar dan kertas kerja.

Usaha kecil telah memberikan kontribusi yang besar dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Namun secara umum usaha kecil yang bergerak dalam bidang usaha dagang dikecamatan Rupaat belum dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan dasar akuntansi. Hal ini dikarenakan usaha mikro tidak melakukan laporan keuangan yang diawali dari pencatatan awal sampai penyusunan laporan secara benar. Padahal penerapan akuntansi mampu memberikan gambaran posisi keuangan pada usaha kecil.

Dari hasil survei terhadap usaha kecil, kendala yang sering dihadapi adalah tidak diketahuinya informasi hasil perdagangan/ penjualan secara akurat. Usaha kecil yang membutuhkan akuntansi salah satunya yaitu usaha toko barang harian. Melalui penerapan sistem akuntansi secara benar diharapkan dapat membantu pemilik usaha mengetahui hasil usahanya dimulai dari piutang sampai dengan laba yang terjadi pada setiap periode. Meskipun pada umumnya masih banyak usaha kecil yang belum menerapkan akuntansi terhadap usahanya.

Penelitian tentang usaha kecil sudah dilakukan. Diantaranya Rahayu (2019) pada usaha toko barang harian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko barang harian belum tepat.

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Iqbal (2019) pada usaha toko barang harian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Barang Harian di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” menyimpulkan bahwa toko barang harian belum melaksanakan penerapan akuntansi secara tepat karena kurangnya pengetahuan tentang penerapan akuntansi secara benar. Umumnya toko-

toko barang harian menggunakan perhitungan sederhana dalam suatu usaha.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Nora Niza (2019) pada usaha toko barang harian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar” menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dwita (2019) pada usaha toko barang harian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” menyimpulkan bahwa pengusaha toko harian belum menerapkan konsep kesatuan usaha, dasar pencatatan yang digunakan oleh pemilik toko adalah cash basis, pengusaha toko harian telah menerapkan konsep kesinambungan usaha, pengusaha belum menerapkan konsep periode waktu dan juga belum menerapkan konsep penandingan.

Sedangkan menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jefry (2019) pada usaha toko barang harian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Harian di Kecamatan Kampar Kiri” menyimpulkan bahwa pada umumnya usaha toko harian sudah menggunakan buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun usaha toko harian masih ada yang belum memisahkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha, pemilik toko juga belum melakukan pencatatan atas penyusutan asset tetap sebagai indikasi kesinambungan usahanya dan mereka juga belum memasukkan semua beban-beban usaha dalam perhitungan laba-rugi di akhir periode.

Dari beberapa penelitian sebelumnya. tentang. penerapan. akuntansi. pada. usaha. kecil. mikro. dan. menengah, maka. penulis. menyimpulkan. jenis. usaha. yang. akan dijadikan objek penelitian yaitu usaha barang harian di kecamatan Rukat. Hal ini dikarenakan ada temuan- temuan tentang penerapan akuntansi yang belum dilaksanakan secara umum pada survei yang dilakukan sebelumnya.

Survei pertama dilakukan pada toko Bustami di jalan Merdeka Kelurahan Pergam. Melalui hasil wawancara ditemukan bahwa toko ini hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas namun toko ini tidak mencatat secara rutin, toko ini mencatat pengeluaran dan penerimaan kas ketika mereka memiliki waktu luang untuk mencatat, sebagai toko yang memiliki karyawan mereka hanya membuat catatan di buku khusus tentang pengeluaran gaji karyawan. Toko ini juga menyimpan kwitansi yang di dapat dari toko tempat melakukan pembelian barang. toko ini juga sama sekali tidak mencatat persediaan barang sisa. Dalam menghitung laba rugi usaha, toko ini melakukan penghitungan dengan menambahkan semua pemasukan dan mengurangi dengan semua pengeluaran. Penghitungan laba rugi usaha dilakukan hanya ketika pengusaha ingin tahu berapa keuntungan dan kerugian yang diperoleh, dengan kata lain penghitungan laba rugi dilakukan tanpa ada keterangan waktu yang jelas.

Survei kedua Toko Adora di Jalan Merdeka Kelurahan Pergam, pada toko ini ditemukan bahwa toko adora mencatat kas masuk dan keluar namun tidak dilakukan secara berkala dan juga mencatat hanya sesuai ingatan. Toko ini juga menyimpan kwitansi bukti pembelian barang yang akan di jadikan acuan untuk menetapkan harga jual di toko. Penghitungan terhadap laba rugi usaha, toko ini melakukan penghitungan dengan menjumlahkan semua pemasukan dan mengurangi dengan semua pengeluaran dan ini dilakukan sebulan sampai dua

bulan sekali.

Survei ketiga dilakukan di Toko Susi di jalan Subrantas. Untuk toko Susi ditemukan bahwa melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar pada usaha dagang barang harian namun tidak dilakukan secara berkala. Diketahui toko susi juga menyimpan kwitansi atau struk belanja yang akan dijadikan pedoman dalam meletakkan harga suatu barang. Namun toko ini hanya mencatat piutang sebagai informasi dalam buku khusus. Penghitungan laba rugi dilakukan setiap tiga bulan sekali dan hal ini juga tidak dilakukan secara rutin.

Survei keempat dilakukan toko Firdaus di jalan Merdeka ditemukan fakta bahwa toko Firdaus belum menerapkan akuntansi dengan benar pada usaha dagang barang harian dan hasil penjualan masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan kata lain uang usaha masih digunakan sebagai uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga hal tersebut sangat menghambat perkembangan suatu usaha. Toko ini menyimpan kwitansi pembelian sebagai pedoman penetapan harga jual barang. Toko ini mencatat kas masuk dan keluar namun tidak dilakukan secara berkala dengan kata lain toko ini mencatat kas masuk dan kas keluar namun tidak dilakukan secara rutin dan juga dengan pencatatan piutang. Laba rugi dihitung dengan menjumlahkan semua pengeluaran dan dikurangi dengan jumlah seluruh pemasukan dan ini dilakukan enam bulan sekali.

Berdasarkan rincian survei yang di atas maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN RUPAT.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Rupert melalui konsep dasar akuntansi?”.

1.3. Tujuan Penelitian

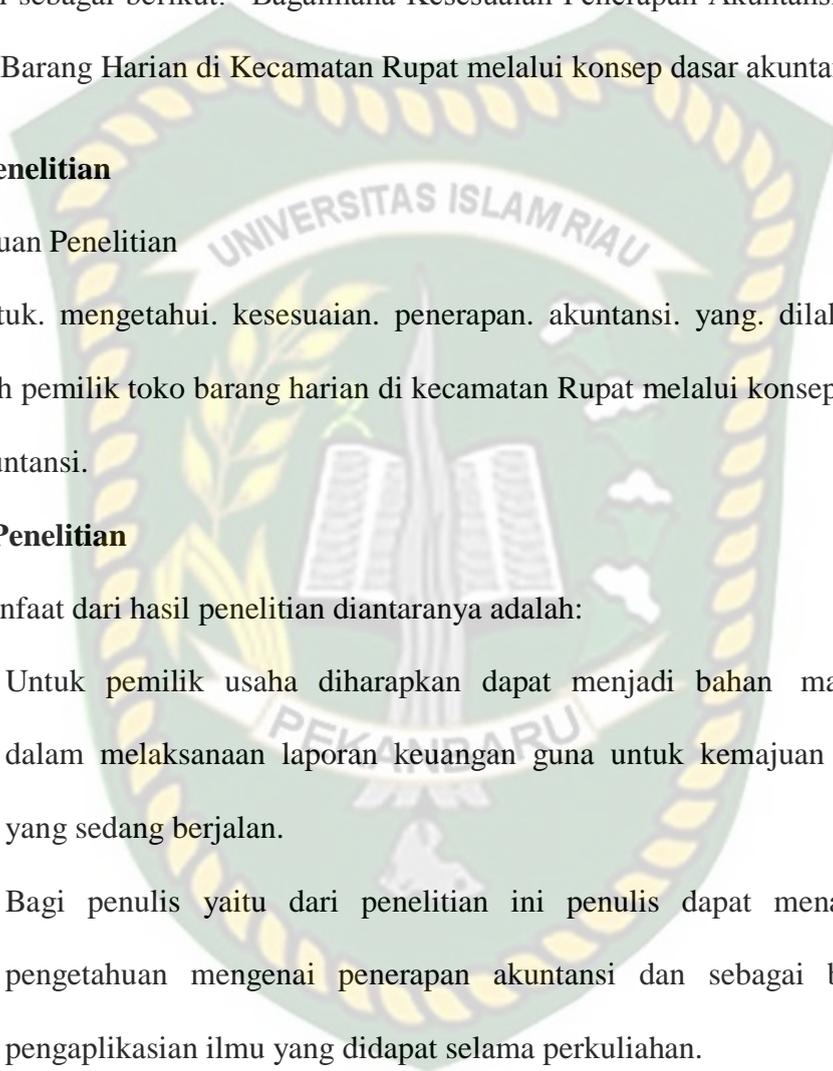
1.1.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik toko barang harian di kecamatan Rupert melalui konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian diantaranya adalah:

- a. Untuk pemilik usaha diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan laporan keuangan guna untuk kemajuan usaha yang sedang berjalan.
- b. Bagi penulis yaitu dari penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan akuntansi dan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang didapat selama perkuliahan.
- c. Bagi peneliti lain yaitu hasil penelitian ini bisa dijadikan literatur atau bahan acuan untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan topik yang sama.



1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan telaah pustaka ataupun teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang meliputi telaah pustaka dan perumusan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menguraikankan hasil penelitian dan pembahasan secara ringkas hasil yang diperoleh.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup penelitian dengan berisikan simpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*) untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Selain itu, ada juga pengertian akuntansi menurut beberapa ahli yaitu Surwadjono (2015:10) menyatakan bahwa: Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara

penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai: Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: “Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”.

Selanjutnya, menurut Rudianto (2010:10), “Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan”.

Menurut Thomas Sumarsan (2013 : 1) menjelaskan bahwa : Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan

oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hans Kartikahadi,dkk (2016:3) pengertian akuntansi. ialah : Akuntansi adalah. suatu skema. informasi keuangan, yang berfungsi. untuk membuat. dan mengungkapkan. penjelasan yang. relevan bagi. berbagai kelompok. yang bersangkutan. Pengertian akuntansi. menurut jr. Walter (2012:3) pengertian akuntansi. sebagai berikut : Suatu. sistem informasi. yang menilai. kegiatan bisnis, mengolah data. menjadi laporan, dan mengkomunikasikan. hasilnya kepada. pengambil keputusan. yang akan. membuat keputusan. yang dapat. mempengaruhi aktivitas. bisnis.

Harahap (2011:5) mengatakan. bahwa : Akuntansi. adalah melibatkan. angka-angka. yang akan .dijadikan panduan. dalam prosedur. pengambilan keputusan, angka. itu menyangkut. uang atau. nilai moneter. yang merepresentasikan. catatan dari. transaksi perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

2.1.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Untuk mempersiapkan laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan, manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik.

Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.

Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2014:2-3) “informasi akuntansi itu memiliki tiga tujuan yaitu memberi pelaporan kepada manajemen untuk :

- a. Membuat keputusan-keputusan rutin bisnis (kegiatan operasi) dan keputusan-keputusan istimewa (investasi jangka panjang).
- b. Menyampaikan pelaporan kepada pihak luar perusahaan yaitu pemegang saham, jawatan pajak, lembaga keuangan dan lain-lain.
- c. Memberi keterangan kepada berbagai level manajemen.”

2.1.3 Konsep- Konsep Dasar Akuntansi

A. Konsep Objektif

James M Reeve (2012:14) berpendapat konsep objektivitas merupakan : “Konsep yang mengharuskan pencatatan dan pelaporan akuntansi didasarkan pada bukti yang objektif”. Menurut Soemarso S.R (2008:23) konsep objektifitas yaitu : “Semua catatan dan laporan keuangan umumnya dibukukan sejumlah harga perolehan berdasarkan bukti-bukti objektif”.

Pada konsep ini, perlakuan akuntansi terhadap suatu perusahaan atau bisnis harus berbeda dengan si pemilik entitas. Kepemilikan aset serta kewajiban antara pemilik dan juga perusahaan itu tidak boleh disamakan. Menurut Suwardjono(2005), Mengandaikan Konsep Entitas Bisnis, perusahaan itu sebenarnya

sama seperti manusia yang bisa melakukan suatu perbuatan ekonomi maupun juga hukum. Sebagai konsekuensi, hubungan diantara perusahaan dan pemilik itu tidak dapat untuk di campur adukkan.

Walaupun hubungannya terpisah, namun pemilik entitas tersebut memiliki hak dan kesempatan atas keuntungan yang didapatkan atau diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Keuntungan itu disebut juga dengan sebutan dividen. Perlu diingat bahwa laba bersih yang dihasilkan sebuah perusahaan nantinya tidak langsung mengalir ke kantong pemilik dengan secara utuh. Ada beberapa bagian yang disebut dengan Laba Ditahan yang berfungsi untuk dapat memastikan operasional perusahaan itu tetap jalan / berlanjut.

B. Konsep Kesatuan Usaha

Menurut Warren (2017:8) Konsep kesatuan usaha yaitu : “Konsep yang pemisahan data ekonomi sistem akuntansi kedalam data yang berkaitan langsung dengan aktifitas ekonomi”. Menurut Soemarso S.R (2008:23) Konsep kesatuan usaha adalah : “Suatu anggapan akuntansi bahwa perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain”.

Dalam Konsep ini mempercayai adanya statement bahwa sebuah perusahaan tersebut diandaikan terus berjalan dalam waktu yang tidak ditentukan. Implikasi dari sebuah pemahaman konsep

kelangsungan usaha merupakan suatu kondisi bangkrut menjadi sesuatu yang aneh dilihat dari sudut pandang konsep ini.

Perusahaan diandaikan dapat bertahan untuk selamanya serta tidak di rencanakan untuk bisa bangkrut. Implikasi lain dari konsep kelangsungan usaha ini ialah perusahaan dapat yakin untuk dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang sehingga akan mampu menyelesaikan segala macam proyek,, dan menjalankan berbagai macam programnya.

Konsep kelangsungan usaha tersebut juga memiliki implikasi lain terhadap laporan akuntansi periodik. Karena diandaikan bahwa sebuah perusahaan tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan (alias menghilangkan segala macam kemungkinan tak terduga yang terjadi dimasa depan), terjadinya pemenggalan aliran aktivitas atau kegiatan akan berdampak secara keseluruhan periode.

Waren (2017:8) berpendapat konsep kelangsungan usaha adalah sebagai berikut: “Konsep yang memisahkan bahan ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi”. Menurut Hery (2014:88) konsep perusahaan berjalan, yakni : “Konsep yang memandang satu kesatuan usaha di harapkan akan selalu berjalan dengan menguntungkan dalam jangka yang panjang”. Menurut Rudianto (2009:20) konsep kesinambungan perusahaan adalah : “Konsep yang berpendapat

suatu perusahaan selalu berjalan dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa akan datang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebuah usaha tidak didirikan untuk usaha-usaha yang berjangka pendek dan segera dilikuidasi setelah hasil yang diinginkan tercapai. Contoh yang jelas dianutnya konsep ini adalah dalam pelaporan aktiva tetap, aktiva dicatat menurut harga perolehannya dan disusutkan dengan cara yang sistematis.

C. Dasar- dasar pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi ada dua dasar pencatatan yaitu:

1. Dasar kas (*cash basis*), adalah suatu proses membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana saat uang telah diterima pendapatan dilaporkan dan pada saat uang telah dibayarkan beban dilaporkan
2. Dasar akrual (*accrual basis*), ialah suatu metode membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana pada saat terjadinya transaksi pendapatan dapat dilaporkan dan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha maka beban dilaporkan.

D. Konsep Penandingan

Menurut James M. Reeve (2012:22) konsep penandingan merupakan : “Konsep yang menerapkan dengan memadankan beban

dan pendapatan yang diperoleh dalam waktu terjadinya beban itu sendiri”. Sedangkan menurut Soemarso S.R (2008:23) konsep penandingan yaitu : “Prosedur akuntansi yang memandang jika seluruh pendapatan yang diperoleh mesti di bandingkan dengan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu”. Penandingan pendapatan dan biaya dilakukan untuk menentukan laba yang tepat dan objektif, dimana pendapatan akan dikurangi dengan biaya yang dianggap telah menghasilkan pendapatan tersebut. Dalam Standar Akuntansi Keuangan dinyatakan bahwa “penentuan laba periodik dan posisi keuangan dilakukan berdasarkan metode akrual, yaitu dikaitkan dengan pengukuran aktiva dan kewajiban serta perubahannya pada saat terjadinya, bukan hanya sekedar pencatatan penerimaan uang”.

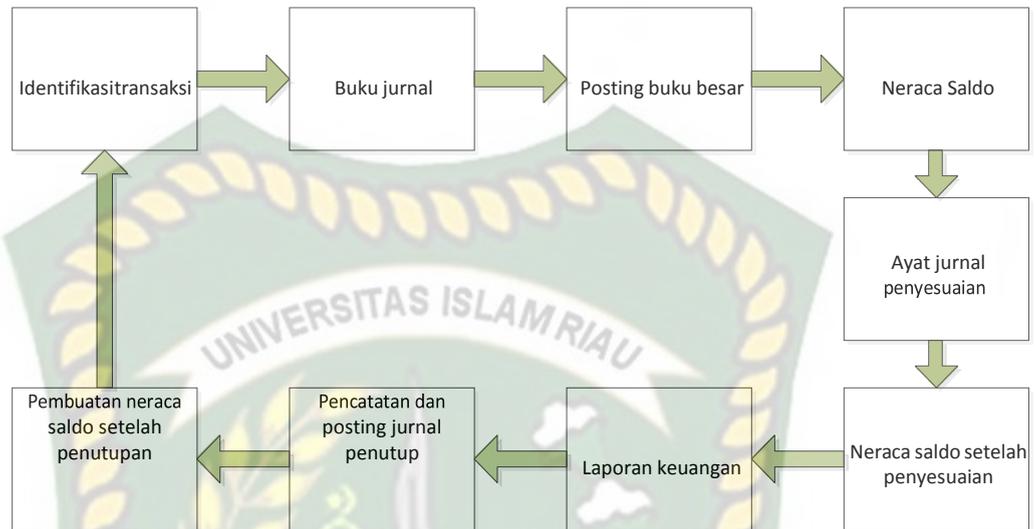
E. Konsep Periode Waktu

Hery (2014:88) berpendapat konsep periode waktu yakni : “konsep yang memandang bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai perkembangan suatu perusahaan”. Menurut Rudianto (2009:20) konsep periode waktu merupakan : “Perusahaan beranggapan akan terus berjalan dalam rentang waktu panjang, tapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, semua kegiatan perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu”. Jadi, dengan menerapkan konsep periode waktu

penyajian laporan keuangan secara periodik diharapkan hal tersebut akan membantu pihak yang berkepentingan di dalam pengambilan keputusan. Semakin pendek periode waktunya, semakin sulit untuk menentukan nilai pendapatan bersih yang wajar untuk periode tersebut.

2.1.4 Siklus akuntansi

Siklus akuntansi menurut Hery (2014:42) merupakan “proses penyusunan seluruh transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan hingga tersusunnya suatu laporan keuangan”. Sedangkan menurut Michell Suharli (2006:49) Pengertian Siklus Akuntansi adalah “urutan transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses dari awal sampai akhir dimulai dari awal seperti lingkaran yang tidak akan pernah putus sampai akhir”. Menurut bahri (2016) siklus akuntansi adalah “tahapan – tahapan yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya”. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan tahap – tahap proses akuntansi dalam suatu sistem informasi akuntansi yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data terkait dengan transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan. Dikatakan sebagai siklus, karena setiap tahap proses akuntansi dilakukan secara berulang kali selama perusahaan beroperasi. Berikut merupakan tahapan siklus akuntansi:



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi dimulai dengan identifikasi transaksi. Transaksi merupakan peristiwa mencatat semua kegiatan keuangan sehari-hari kedalam bukti-bukti transaksi dimana nilainya dapat dinyatakan dengan satuan moneter dan akan mengakibatkan perubahan pada posisi keuangan, contoh dari transaksi yaitu menerima pembayaran dari pelanggan, membayar biaya, melakukan penjualan, melakukan pembelian dan transaksi lainnya. Bentuk bukti transaksi dapat berupa kwitansi, faktur penjualan, faktur pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, nota penjualan atau pembelian, dan lain sebagainya yang kemudian dipilih menurut jenis transaksinya masing-masing. Berdasarkan dokumen pendukung tersebut kemudian dibuat jurnal yang diringkas

pencatatannya sesuai dengan nama akun setiap jenis-jenis transaksi. Jurnal harus seimbang antara debit dan kredit.

Setelah melakukan penjurnalan, kemudian dipindahkan ke buku besar atau disebut dengan proses *Posting*. Buku besar merupakan kumpulan akun yang digunakan serta dimiliki oleh perusahaan, buku besar pada akhirnya akan menunjukkan jumlah saldo akhir yang kemudian dikumpulkan menjadi neraca saldo. Neraca saldo berisi akun-akun yang digunakan bersama nilai saldonya yang berfungsi untuk membuktikan sisi debit dan kredit telah sesuai. Pada akhir periode diperoleh data penyesuaian untuk selanjutnya disusun ayat jurnal penyesuaian. Fungsi ayat jurnal penyesuaian adalah memundakan pembukuan menjelang penyusunan laporan keuangan. Tahap yang dilakukan kemudian pembuatan neraca saldo setelah penyesuaian yang merupakan dasar utama dalam penyusunan laporan keuangan. Karena akun – akun yang terdapat didalamnya telah mencakup semua data yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan.

Tahap selanjutnya yaitu pelaporan atau pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tahap berikutnya yaitu pencatatan dan posting jurnal penutup. Ayat jurnal penutup tersebut digunakan untuk menutup semua akun laba rugi.

Tahap terakhir yaitu pembuatan neraca saldo setelah penutupan ini merupakan saldo yang dibuat setelah semua jurnal penutup dipindahkan kedalam buku besar. Pada tahap ini tidak perlu dilakukan apabila siklus akuntansi dijalankan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan. Tahap-tahap tersebut meliputi :

- 1) Bukti dan Transaksi, setiap kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan.
- 2) Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.
 - a. Jurnal Umum digunakan untuk mencatat penyesuaian pembukuan, penutupan pembukuan, koreksi dan transaksi-transaksi tertentu, yang tidak dapat di catat dalam jurnal khusus.
 - b. Jurnal khusus digunakan khusus untuk mencatat kelompok transaksi sejenis, bergantung pada aktivitas perusahaan yang bersangkutan, pencatatan kedalam jurnal khusus dilakukan

secara harian tetapi pembukuan (*posting*) ke buku besar dapat dilakukan secara bulanan (tiap akhir bulan).

- c. Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit. Penjualan barang dagangan secara kredit dicatat sebagai debit pada akun piutang dagang dan kredit pada akun penjualan.
 - d. Jurnal pembelian digunakan untuk mencatat pembelian barang dagangan dan harta lainnya secara kredit. Sedangkan pembelian barang dagangan dan harta lainnya secara tunai dicatat dalam jurnal pengeluaran kas.
 - e. Jurnal penerimaan kas adalah jurnal yang disediakan khusus untuk mencatat transaksi penerimaan kas. Sumber pokok penerimaan kas perusahaan umumnya dari penerimaan kas dari penjualan tunai, penerimaan kas dari para debitur yang membayar kewajibannya dan penerimaan kas dari sumber-sumber lain.
 - f. Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal yang disediakan untuk mencatat transaksi-transaksi pengeluaran kas seperti halnya jurnal penerimaan kas.
- 3) Buku besar, merupakan buku yang berisi semua rekening-rekening (kumpulan rekening) yang ada dalam laporan keuangan. Buku ini mencatat perubahan-perubahan yang

terjadi pada masing-masing rekening dan pada akhir periode akan tampak saldo dari rekening-rekening tersebut. Setiap transaksi yang telah dicatat dalam jurnal akan diposting atau dipindahkan ke Buku Besar secara berkala.

- 4) Neraca saldo yaitu daftar yang berisi kumpulan seluruh rekening perkiraan Buku Besar. Neraca saldo biasanya disiapkan pada akhir periode atau dapat juga disiapkan kapan saja untuk memastikan keseimbangan Buku Besar. Untuk menyiapkan neraca saldo, saldo tiap perkiraan harus ditentukan terlebih dahulu.
- 5) Kertas kerja dan jurnal penyesuaian, diperlukan karena seringkali perusahaan mengalami situasi dimana pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikorbankan tidak jatuh bersamaan. Dengan dilakukannya penyesuaian terhadap beberapa perkiraan, seluruh transaksi yang dipengaruhi laba periodik dan posisi keuangan telah dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan.
- 6) Neraca Lajur merupakan kertas berkolom (berlajur) yang digunakan sebagai kertas kerja untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan perusahaan secara sistematis. Pemakaian neraca lajur sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Manfaat pemakaian neraca lajur antara lain digunakan untuk memeriksa data (rekening dan

jumlah saldo) yang akan disajikan dalam laporan keuangan, dapat menunjukkan bahwa prosedur-prosedur yang perlu dilakukan untuk menyusun laporan keuangan telah dilaksanakan dan dapat mempermudah menentukan kesalahan yang mungkin dilakukan.

- 7) Jurnal penutup yaitu jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal/semesta. Jurnal penutup digunakan untuk menutup rekening-rekening nominal. Akibat penutupan ini maka rekening-rekening ini pada awal periode akuntansi saldonya nol.
- 8) Neraca saldo setelah penutupan
 - a. Setiap perkiraan yang belum sesuai pada akhir periode akuntansi dilakukan penyesuaian, hal ini dipandang perlu karena ada suatu transaksi yang terjadi tetapi belum dilakukan pencatatan pada perkiraan tertentu.
 - b. Melakukan pemeriksaan dari saldo perkiraan agar menunjukkan saldo yang sebenarnya.
- 9) Jurnal balik adalah jurnal yang dibuat pada awal periode sebagai kebalikan jurnal penyesuaian pada akhir periode sebelumnya. Jurnal pembalik ini bukan merupakan keharusan dalam proses akuntansi, akan tetapi untuk menyederhanakan akan lebih baik bila dilakukan.

2.1.5 Pengertian Usaha Kecil

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab 1 pasal 1 menerangkan bahwa yang dimaksud dengan:

- A. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- B. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produksi yang berdiri sendiri, yang dilakuka oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi criteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
- C. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Dari pengertian diatas UMKM memiliki beberapa kriteria untuk masing-masing usaha yang diatur dalam Undang-Undang. Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Uaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab IV pasal 6

menerangkan bahwa :

- a. Kreteria Usaha Mikro,memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil,memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. AtauMemiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah, memiliki kekayaan lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan palinga banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tambunan (2012:11) mendefinisikan usaha kecil adalah : Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Menurut SAK EMKM (2018:1) perusahaan kecil yaitu: “Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP , yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam literatur perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut”.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

DSAK IAI telah mengesahkan *exposure draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan konsep yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Standar ini diharapkan dapat membantu EMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah karena tidak serumit SAK ETAP. Namun demikian, klasifikasi EMKM di Indonesia yang didasarkan pada UU No. 28 Tahun 2008 belum dapat memisahkan entitas mikro dengan entitas kecil dan menengah. Entitas mikro di Indonesia merupakan entitas dengan skala terkecil dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan entitas yang

skalanya lebih besar.

a. Laporan keuangan SAK EMKM

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar menyangkut transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan (Sirait, 2014). Menurut Harrison *et al* (2012:) laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan dalam melaporkan hasil aktivitasnya kepada kelompok berkepentingan.

IAI dalam SAK EMKM (2016) Penyajian wajar dalam Laporan Keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas dimana Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Laporan keuangan entitas meliputi:

1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) lazimnya dikenal sebagai neraca (*balance sheet*). Menurut Kartikahadi *et al* (2012) Laporan posisi keuangan atau neraca adalah “suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu”.

Laporan posisi keuangan atau neraca mempunyai 2 bentuk format yaitu bentuk laporan (*staffel*) dan bentuk akun (*skontro*). Dalam bentuk

laporan, aset dilaporkan terlebih dahulu dibagian atas kemudia dibagian bawahnya dilaporkan kewajiban dan ekuitas. Sedangkan bentuk akun, aset dilaporkan sebelah kiri sedangkan kewajiban dan ekuitas dilaporkan sebelah kanan, kewajiban di laporkan lebih dahulu baru melaporkan ekuitas dibawahnya.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

- Kas dan setara kas
- Piutang
- Persediaan
- Aset tetap
- Utang usaha
- Utang bank
- Ekuitas

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut :

a) Klasifikasi Aset dan Liabilitas

- (1) Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
- (2) Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
 - (a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
 - (b) dimiliki untuk di perdagangkan;

(c) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau

(d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

(3) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

(4) Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:

(a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;

(b) dimiliki untuk diperdagangkan;

(c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau

(d) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

(e) Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

b) Klasifikasi Ekuitas

IAI dalam SAK EMKM (2016) Mengungkapkan klasifikasi Ekuitas sebagai berikut:

(1) Pengakuan dan pengukuran Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

(2) Pengakuan dan pengukuran Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap

kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.

(3) Pengakuan dan pengukuran Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

(4) Penyajian untuk Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

2) Laporan laba rugi selama periode;

Laporan Laba Rugi (*Profit & loss statement/income statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sirait, 2014). Menurut Hery (2012) Laporan Laba Rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu sebagai berikut:

a) Bentuk langsung (*Single-step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan maupun beban baik berasal dari kegiatan normal perusahaan maupun kegiatan diluar perusahaan atau pendapatan dan beban lain-lain digabungkan menjadi satu jumlah pendapatan dan beban.

b) Bentuk Bertahap (*multiple-step*)

Laporan laba rugi dalam bentuk bertahap menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih, dimana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode .

Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- Pendapatan;
 - Beban keuangan;
 - Beban pajak.
- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka – angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut Kartikahadi *et al* (2012) catatan atas laporan keuangan seharusnya dapat memuat informasi sebagai berikut:

- a) Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b) Informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan namun diisyaratkan oleh SAK.
- c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan namun relevan untuk memahami setiap pos-poslaporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana

Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

b. Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha (Hery, 2012).

Tujuan laporan keuangan menurut *Accounting Principle Board Statement no.4* mengklasifikasikan tujuan menjadi tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan kualitatif, tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

- 1) Tujuan *Khusus* dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan –perubahan lainnya di dalam laporan keuangan.
- 2) Tujuan *Umum* dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat:
 - (1) Mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya;

- (2) Mengajukan pendanaan dan investasinya;
- (3) Mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen;
- (4) Menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.

b) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba agar dapat:

- (1) Menyajikan ekspektasi pengembalian dividen kepada para investor;
- (2) Menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam membayar kreditor dan pemasok, memberikan pekerjaan bagi karyawannya, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk perluasan usaha;
- (3) Memberikan informasi untuk perencanaan dan pengendalian kepada manajemen;
- (4) Menyajikan profitabilitas jangka panjang.

c) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.

d) Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.

e) Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.

3) Tujuan *Kualitatif* dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

- a) *Relevansi*, yang artinya pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka

- b) *Dapat dimengerti*, yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus memahaminya.
- c) *Dapat diverifikasi*, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran – pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode – metode pengukuran yang sama.
- d) *Netralitas*, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan – kebutuhan tertentu dari pengguna – pengguna yang spesifik.
- e) *Ketepatan waktu*, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya kelambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- f) *Komparabilitas (daya banding)*, yang secara tidak langsung berarti perbedaan – perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.
- g) *Kelengkapan*, yang artinya adalah telah dilaporkannya seluruh informasi yang “secara wajar” memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

Menurut Sirait (2014) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan IAI dalam SAK EMKM (2016) mengemukakan Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna

dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut dapat meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.6 Peran Akuntansi Pada Usaha Kecil

Wisna, Nelsi. (2009) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas pelayanan. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, pada dasarnya bersifat financial mengenai entitas ekonomi yang dimaksudkan menjadi bermanfaat dalam membuat keputusan ekonomi.

Peran Akuntansi untuk UMKM dalam pelaksanaan proses pengelolaan keuangan, dengan menggunakan akuntansi tentu saja memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan, bukan sekedar memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan juga dapat memberikan dasar informasi dalam

pengambilan keputusan strategis mengenai pengembangan usaha. Penerapan akuntansi dasar yang menghasilkan laporan keuangan sebagai outputnya sangat bermanfaat UKM antara lain membantu memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, melakukan perencanaan yang efektif dan menyakinkan pihak luar perusahaan.

Dengan menggunakan akuntansi, segala aktivitas usaha akan tercatat secara jelas, rapi, dan sesuai dengan kronologis kejadian tiap transaksi. Kita dapat mengetahui berapa besar biaya produksi perusahaan, biaya-biaya operasional lainnya, persediaan barang dagangan, dan jumlah penjualan yang sudah terjadi. Jika ada pihak konsumen kita yang melakukan pembelian secara angsur atau kredit, kita akan bisa memantau pembayarannya dengan baik sehingga terhindar dari resiko kehilangan pendapatan. Tentu saja, perolehan laba yang menjadi tujuan utama dapat diketahui jumlahnya dengan baik.

Melalui sajian akuntansi, UMKM dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan, seperti seberapa besar pencapaian target penjualan, bagaimana efisiensi pengeluaran biaya produksi, serta bagaimana target pencapaian laba usaha. Dari data keuangan tersebut, perusahaan dapat menyimpulkan strategi yang akan dilakukan berkaitan dengan kondisi keuangan sehingga perusahaan terus maju dan berkembang.

Laporan keuangan sebagai output dari sistem akuntansi, manajemen perusahaan dapat melakukan perencanaan berkaitan

strategi pengembangan penjualan, strategi efisiensi produksi, dan akhirnya strategi mencapai target posisi laba tertentu. Strategi-strategi tersebut Intinya, dengan akuntansi, perusahaan dapat mempertanggung jawabkan segala aktivitas usahanya.

Dalam laporan keuangan, UMKM bisa mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Menurut Sa'diyah (2016) Capital expenditure atau pengeluaran modal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, menambah kapasitas *output* aktiva tetap, menambah tingkat keefisienan aktiva tetap, juga memperpanjang umur ekonomis suatu aset tetap (manfaat ekonomisnya lebih dari satu tahun buku). Biaya ini dikeluarkan dalam nominal yang cukup material. Dalam UMKM barang yang termasuk kedalam pengeluaran modal adalah mesin kelapa, kulkas.

Menurut Sa'diyah (2016) *revenue expenditure* atau pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran atau biaya-biaya yang hanya memberikan manfaat ekonomis pada saat periode berjalan terjadinya pengeluaran. Pengeluaran ini tidak dikapitalisasi sebagai aset tetap pada neraca tetapi langsung dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan. Dilihat dari nilai materialitasnya, pengeluaran pendapatan ini nilainya cenderung kecil, alias tidak material bagi perusahaan. Manfaat ekonomisnya yang diperoleh tidak lebih dari satu tahun buku. Pengeluaran ini biasanya juga sering terjadi dalam

operasional perusahaan dan berulang ulang seperti pemeliharaan mesin agar terus bisa beroperasi.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian yaitu diduga penerapan akuntansi yang dilakukan pada toko barang harian di Kecamatan Rupert belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan keterangan dari

beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

3.1 Operasional Variable Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variable penelitian tentang pelaksanaan akuntansi bagi pengusaha barang harian, yaitu:

3.1.1 Pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep- konsep dasar akuntansi dan cara pelaksanaannya dalam kegiatan usaha dengan petunjuk pemahaman sebagai berikut:

a. Konsep Kesatuan Usaha (business entity concept)

pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

b. Konsep Kelangsungan

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

c. Dasar- Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:

1. Dasar kas yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar

2. Dasar akrual yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut diterima

d. Konsep Penandingan

Konsep akuntansi yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh harus dibandingkan dengan beban-beban yang di timbulkan guna mendapatkan laba dari pendapatan

untuk jangka waktu tertentu.

e. Konsep Periode Waktu

Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

3.1.2 Pengetahuan pengusaha kecil tentang elemen neraca dan cara pelaksanaannya dalam kegiatan usaha dengan petunjuk pemahaman sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

3.1.3 Pengetahuan pengusaha kecil tentang elemen laba rugi dan cara pelaksanaannya dalam kegiatan usaha dengan petunjuk pemahaman sebagai berikut:

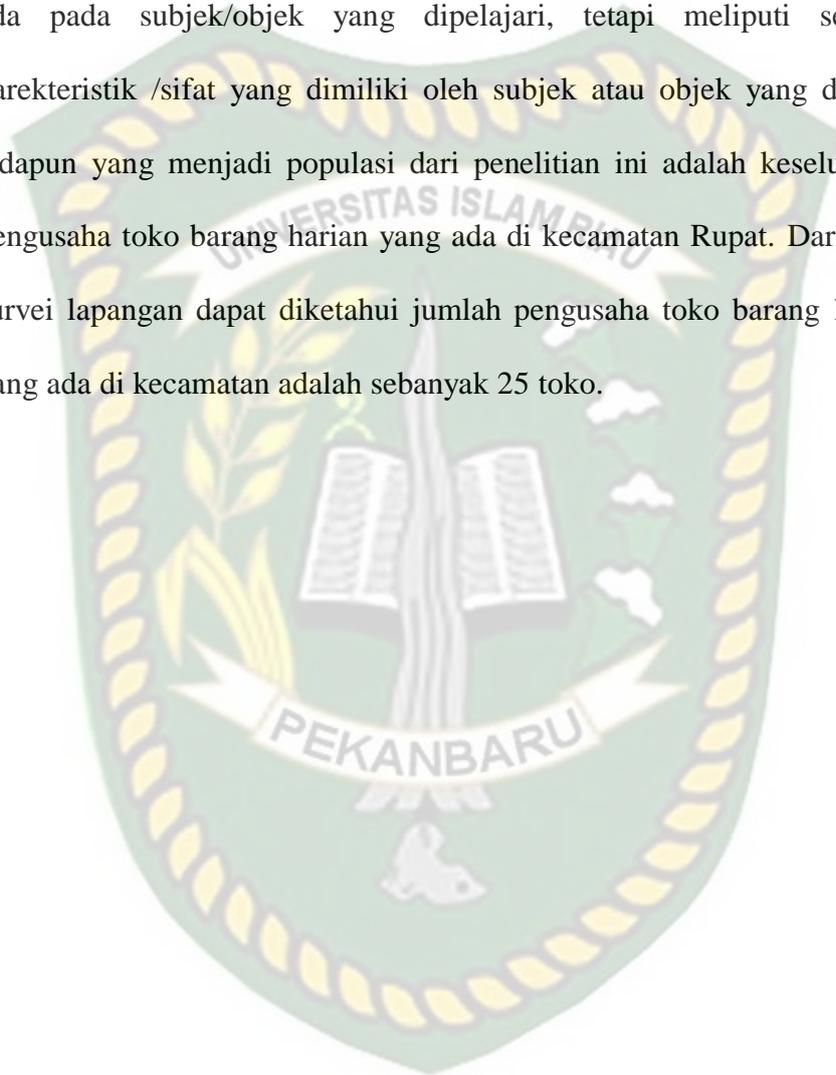
- a. Perhitungan laba rugi
- b. Pendapatan dan penjualan
- c. Biaya dalam perhitungan laba rugi
- d. Periode perhitungan laba rugi
- e. Kegunaan laporan laba rugi

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2011:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi subjek dan benda – benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karekteristik /sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan pengusaha toko barang harian yang ada di kecamatan Rupert. Dari hasil survei lapangan dapat diketahui jumlah pengusaha toko barang harian yang ada di kecamatan adalah sebanyak 25 toko.



Tabel 3.I
Daftar Populasi Usaha Toko Barang Harian di kecamatan Rupal

No	Nama Toko	Alamat
1	Toko Bustami	Jalan Merdeka Pergam
2	Toko Adora	Jalan Merdeka Pergam
3	Toko Firdaus	Jalan Merdeka Pergam
4	Toko Susi	Jalan Subrantas
5	Toko Ali	Jalan Merdeka Pergam
6	Toko Jamal	Jalan Subrantas
7	Toko Dundun	Jalan Merdeka Pergam
8	Toko Azzam	Jalan Subrantas
9	Toko Atan	Jalan Nelayan
10	Toko Adam	Jalan Subrantas
11	Toko Murni	Jalan Subrantas
12	Toko Eva Kembar	Jalan Subrantas
13	Toko Langgeng	Jalan Kampong Jawa
14	Toko Akam	Jalan Merdeka
15	Toko Nila	Jalan Subrantas
16	Toko Barokah	Jalan Meranti
17	Toko Berkah	Jalan Subrantas Terkul
18	Toko Putri	Jalan Subrantas Terkul
19	Toko Harian Dinda	Jalan Subrantas Terkul
20	Toko Azura	Jalan Pemuda
21	Toko Darma	Jalan Syamsuddin
22	Toko Sukri	Jalan Subrantas
23	Toko Acut	Jalan Sukarjo Mesim
24	Toko Lisa	Jalan Sukarjo Mesim
25	Toko Nadia	Jalan Haji Sihi

Sumber: UPT Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi Rupal

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil ditentukan dengan teknik purposive sampling yang bersifat non probalistik. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria yaitu toko barang harian yang paling tidak mencatat kas masuk, kas keluar dan hutang piutang meskipun tidak dilakukan secara berkala. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini ada 20 toko sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Rupat

No	Nama Toko	Alamat
1	Toko Bustami	Jalan Merdeka Pergam
2	Toko Adora	Jalan Merdeka Pergam
3	Toko Daus	Jalan Merdeka Pergam
4	Toko Susi	Jalan Subrantas
5	Toko Ali	Jalan Merdeka Pergam
6	Toko Jamal	Jalan Subrantas
7	Toko Dundun	Jalan Merdeka Pergam
8	Toko Azzam	Jalan Subrantas
9	Toko Atan	Jalan Nelayan
10	Toko Adam	Jalan Subrantas
11	Toko Murni	Jalan Subrantas
12	Toko Eva Kembar	Jalan Subrantas
13	Toko Langgeng	Jalan Kampong Jawa
14	Toko Akam	Jalan Merdeka
15	Toko Nila	Jalan Subrantas
16	Toko Barokah	Jalan Meranti
17	Toko Berkah	Jalan Subrantas Terkul
18	Toko Putri	Jalan Subrantas Terkul
19	Toko Harian Dinda	Jalan Subrantas Terkul
20	Toko Azura	Jalan Pemuda

Sumber: UPT Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi Rupat

3.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh penulisterdiri dari:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber ahli dan hasil observasi terhadap suatu kegiatan.

b. Data sekunder

Data yang didapatkan dengan mengumpulkan data yang sudah disusun oleh pihak responden sebagai bentuk yang sudah jadi berupa opini subjek, aktivitas di kecamatan Rupert.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis mengumpulkan data dengan cara:

a. Wawancara Terstruktur

Yakni pengumpulan data dan informasi dengan menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.

b. Dokumentasi

Yakni cara pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen- dokumen yang ada tanpa pengolahan ulang.

3.5 Teknik Analisa Data

Data yang telah didapatkan selanjutnya akan di klasifikasikan menurut jenisnya masing- masing. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan akan dijelaskan secara rinci sehingga bisa diketahui apakah pengusaha toko barang harian di kecamatan Rupert sudah menerapkan akuntansi pada usahanya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah pengusaha barang harian di Kecamatan Rupert yaitu berjumlah 20 responden.

4.1.1.1 Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai umur responden terlihat pada Tabel IV.1 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Dilihat Dari Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	(%)
1	21-30	3	15%
2	31-40	8	40%
3	41-50	7	35%
4	>51	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.1 dapat diketahui bahwa yang lebih banyak respondennya pada umur 41-50 tahun yaitu 35%, kemudian responden yang berusia 21-30 tahun yaitu 15% dan responden yang berusia 51 tahun keatas yaitu 10%, dan terakhir disusul responden yang berusia 31-40 tahun dengan persentase 40%.

4.1.1.2 Pendidikan Responden

Setelah melaksanakan penelitian dilapangan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat diamati pada Tabel IV.2 berikut :

Tabel IV.2
Dilihat Dari Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	(%)
1	Tamat SD	1	5%
2	Tamat SMP	4	20%
3	Tamat SMA	10	50%
4	Tamatan Diploma	0	0%
5	Tamatan Strata 1	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.2 bisa dilihat bahwa pengusaha yang menyelesaikan pendidikan tingkat SD sebanyak 1 responden dengan jumlah persentase yaitu 5%. Selanjutnya pengusaha yang menyelesaikan pendidikan tingkat SMP sebanyak 4 responden dengan jumlah persentase yaitu 20%. Selanjutnya pengusaha yang menyelesaikan pendidikan tingkat SMA sebanyak 10 responden dengan jumlah persentase 50%. Selanjutnya pengusaha yang menyelesaikan pendidikan tingkat strata I sebanyak 5 responden dengan jumlah persentase 25%.

4.1.1.3 Lama Usaha

Berdasarkan penelitian telah dilaksanakan, maka jumlah lama usaha responden paling banyak bisa diamati pada Tabel IV.3 berikut ini:

Tabel IV.3
Dilihat Dari Lama Usaha

No.	Lama usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	5	25%
2	6-10 Tahun	8	40%
3	11-15 Tahun	5	25%
4	>16 Tahun	2	10%

Jumlah	20	100%
---------------	-----------	-------------

Bersumber pada Tabel IV.3, dapat diketahui bahwa lamanya usaha responden yang paling banyak adalah 6-10 tahun dengan persentase 40%, diikuti dengan responden yang lama usahanya yaitu 1-5 tahun dengan persentase 25% dan lebih dari 16 tahun dengan persentase 10%, dan kemudian diikuti dengan responden yang usahanya sudah berjalan 11-15 tahun dengan persentase 25%.

4.1.1.4 Modal Awal

Dari hasil penelitian langsung yang telah penulis buat, diketahui jika modal awal usaha tiap-tiap pengusaha barang harian di Kecamatan Rupert masing-masing berbeda. Lebih jelasnya bisa dilihat Tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4
Dilihat Dari Modal Awal Usaha

No.	Modal Awal Usaha (Juta)	Jumlah	(%)
1	Rp 5.000.000 – Rp 30.000.000	17	85%
2	Rp 31.000.000 – Rp 50.000.000	0	0
3	Rp 51.000.000 – Rp 100.000.000	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber Tabel IV.4 dapat dilihat terdapat sebagian besar responden mengoperasikan usahanya dengan modal 5.000.000-30.000.000 yakni berjumlah 17 responden atau 85%, disusul dengan modal usaha 51.000.000-100.000.000 yakni berjumlah 3 responden atau sebesar 15%.

4.1.1.5 Jumlah Pekerja

Menurut hasil penelitian, jumlah pekerja yang bekerja pada usaha barang harian tidak sama sesuai kebutuhan usaha itu sendiri. Bisa diamati Tabel IV.5 berikut :

Tabel IV.5

Dilihat Dari Jumlah Karyawan

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Toko Bustami	5 orang
2	Toko Adora	2 orang
3	Toko Daus	1 orang
4	Toko Susi	-
5	Toko Ali	2 orang
6	Toko Jamal	2 orang
7	Toko Dundun	1 orang
8	Toko Azzam	-
9	Toko Atan	-
10	Toko Adam	-
11	Toko Murni	-
12	Toko Eva Kembar	-
13	Toko Langgeng	-
14	Toko Akam	5 orang
15	Toko Nila	-
16	Toko Barokah	-
17	Toko Berkah	-
18	Toko Putri	-
19	Toko Harian Dinda	
20	Toko Azura	

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasar tabel IV.5 , dapat diketahui dari 20 toko yang menjadi sampel pada penelitian ini yang memiliki karyawan pada toko usaha barang harian ada 7 toko dengan presentse 25% sedangkan 13 toko lainnya tidak memiliki karyawan dengan persentase 65%.

4.1.1.6 Respon Atas Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil survei yang dilaksanakan, diketahui bahwa semua pemegang keuangan perusahaan ialah pemilik. Untuk pastinya bisa diamati Tabel IV.6 Berikut:

Tabel IV. 6
Diamati Dari Pemegang Keuangan Perusahaan

No.	Pemegang Keuangan Perusahaan	Jumlah	(%)
1	Kasir	4	20%
2	Pemilik	16	80%
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel IV.7 diketahui responden yang menggunakan tenaga kasir ada 4 toko dengan presentase 20% dan keuangan perusahaan dipegang pemilik ada 16 responden atau 80%.

4.1.1.7 Respon Atas Status Tempat Usaha

Berdasar penelitian, diketahui jika tempat usaha yang dijalankan pemilik tidaklah sama, ada berstatus sewa ada juga berstatus milik sendiri. Agar lebih jelas dapat diamati Tabel IV.7 berikut :

Tabel IV.7

Dirinci Berdasar Status Tempat Usaha

No.	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	0	0%
2	Milik Sendiri	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel IV.7 didapati bahwasanya pemilik yang mempunyai tempat usaha sendiri berjumlah 20 responden atau sebesar 100%.

4.1.1.8 Membutuhkan Sistem Pembukuan

Dalam hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, jika pada umumnya pemilik barang harian yang beralamat di Kecamatan Rupa tidak pernah mendapat pelatihan pada bidang pembukuan dan juga membutuhkan sistem pembukuan

dalam mengelola usaha toko barang harian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel IV.8
Respon Tentang Membutuhkan Sistem Pembukuan

No.	Pernah / Tidak Mendapat Pelatihan	Jumlah	(%)
1	Tidak pernah membutuhkan sistem pembukuan	0	0%
2	Membutuhkan sistem pembukuan	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasar tabel IV.8 bisa diamati yaitu semua toko barang harian di Kecamatan Rupa membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usaha barang harian.

4.2 Buku pencatatan transaksi

Pencatatan yang benar dan tepat dilakukan dengan mengklasifikasikan transaksi dimana dilakukan pengelompokkan transaksi suatu perusahaan ke dalam jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang, buku persediaan, buku yang digunakan pengusaha barang harian dalam mengoperasikan usaha ditampilkan dalam bentuk tabulasi.

4.2.1 Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dalam hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata responden telah mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Tetapi pada pencatatan kas pemilik tidak melakukan pencatatan yang benar dan tepat.

Tabel IV.9
Buku Pencatatan Transaksi Responden

No.	Mencatat penerimaan dan pengeluaran Kas	Jumlah	(%)
1	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	20	100%
2	Tidak Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasar tabel IV.9 diketahui jika yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 20 responden atau 100%. Transaksi yang dibuat pada buku harian penerimaan kas berasal dari hasil penjualan barang-barang harian dari usaha barang harian tersebut. Transaksi yang mencatat keluaran kas antara lain membeli barang, membayar gaji karyawan, membayar listrik, dan juga mencatat pengeluaran pribadinya.

4.2.2 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Rumah Tangga

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha barang harian yang membuat pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga) dapat diamati tabel IV.10:

Tabel IV.10
**Pemisahan Keuangan Usaha Dengan Pencatatan keuangan Rumah
 Tangga Responden**

No.	Respon Responden	Jumlah	(%)
1	Memisahkan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	15	75%
2	Tidak Memisahkan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber tabel IV.10 diketahui pengusaha barang harian yang membuat pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu sebanyak 15 pengusaha atau sebesar 75%, alasannya untuk mengetahui semua pendapatan atas penjualan dalam usahanya. Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 3 pengusaha atau sebanyak 25%, alasannya karena usaha ini adalah usaha sendiri dan dijaga oleh anggota keluarga sehingga responden tidak perlu memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebesar 85% pengusaha barang harian masih menggabungkan antara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadi antara lain: belanja kebutuhan sehari-hari, bayar hutang dan uang arisan, jajan anak, dan biaya lainnya yang tidak terduga diambil dari uang kas usaha.

4.2.3 Buku Piutang

Dalam penelitian yang sudah dilakukan jika ada 16 pengusaha melakukan pencatatan piutang, dapat dilihat pada tabel IV.11 dibawah:

Tabel IV.11
Buku Pencatatan Piutang

No	Buku Pencatatan Piutang	Jumlah	(%)
1	Mencatat Piutang	16	80%
2	Tidak Mencatat Piutang	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasar tabel IV.11 diketahui bahwa pengusaha yang melakukan pencatatan piutang berjumlah 16 pengusaha atau 80%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang adalah 4 pengusaha atau 20%.

4.2.3 Hutang

Lazimnya responden mengetahui tentang hutang. Akan tetapi responden tidak melakukan pencatatan terhadap Piutang. Dapat diamati tabel IV.12:

Tabel IV.12
Buku Hutang

No.	Respon	Jumlah	(%)
1	Mencatat Hutang	17	85%
2	Tidak Mencatat Hutang	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasar tabel IV.12 memperlihatkan jika 3 pengusaha atau 15% tidak melakukan pencatatan hutang, hal ini karena guna membeli barang untuk kebutuhan toko yang umumnya dilakukan secara tunai. Sedangkan sebanyak 17 responden atau 85% pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap hutang.

4.2.3 Buku Persediaan

Dari hasil penelitian pada usaha barang harian di Kecamatan Rupert, penulis menemukan tidak ada responden yang melakukan pencatatan persediaan

atau 100%. Penulis menarik kesimpulan bahwa pengusaha tidak memperhatikan persediaan yang ada dalam menjalankan usahanya sehingga pemilik tidak mengetahui persediaan barang yang ada, persediaan yang habis, maupun persediaan tersisa. Pengusaha barang harian berpatokan pada persediaan barang yang ada, jika barang menipis maka pemilik usaha langsung memesan barang ke agen.

4.3 Pemahaman Elemen Laba Rugi

4.3.1 Perhitungan Laba Rugi

Dalam hal ini akan dibahas tentang pemahaman elemen laba rugi yang juga berguna bagi pengusaha barang harian dalam mengoperasikan usaha. Pada hasil penelitian yang penulis lakukan, usaha barang harian di Kecamatan Rupert sudah membuat perhitungan laba rugi usahanya. Bisa diamati tabel IV.13 berikut:

Tabel 1V.13
Responden Yang Melakukan Laba Rugi

No.	Respon	Jumlah	(%)
1	Mencatat Perhitungan Laba Rugi	20	100%
2	Tidak Mencatat Perhitungan Laba Rugi	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel IV.13 yaitu semua pengusaha barang harian telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalani berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. Alasannya untuk mengetahui usahanya mendapatkan keuntungan atau kerugian yang timbul dalam satu periode dan bisa selalu berkembang dalam jangka waktu yang lama.

4.3.2 Pendapatan Dan Penjualan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengusaha telah mengetahui

pendapatan dengan benar begitu juga dengan pencatatan yang dilaksanakan pengusaha barang harian sudah menerapkan dengan benar. Lebih rincinya bisa dilihat tabel IV.14 berikut:

Tabel IV.14
Pencatatan Pendapatan

No.	Pencatatan Pendapatan	Jumlah	(%)
1	Mencatat pendapatan	20	100%
2	Tidak mencatat pendapatan	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel IV.14 dilihat bahwa responden yang telah membuat pencatatan pendapatan yaitu sebanyak 20 responden atau 100%. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pemilik merasa harus mencatat penjualan karena pendapatan adalah sumber utama dari usahanya tersebut.

4.3.3 Biaya dalam perhitungan laba rugi

Dalam melaksanakan perhitungan laba rugi, ada beberapa biaya yang akan diperhitungkan. Untuk rincinya bila diamati tabel IV.15 berikut:

Tabel IV.15
Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	(%)	Tidak	%
1	Sewa Toko	-	-	20	100%
2	Uang Makan Karyawan	-	-	20	100%
3	Biaya Listrik	10	50%	10	50%
4	Gaji Karyawan	7	35%	13	65%
5	Uang kebersihan	-	-	20	100%
6	Uang Arisan	8	40%	12	60%
7	Uang Bensin	10	50%	10	50%
8	Belanja Rumah Tangga	15	75%	5	25%
9	Menabung	-	-	-	-
10	Uang Keamanan	-	-	20	100%
11	Service Kendaraan	-	-	20	100%
12	Pengambilan Pribadi	5	25%	15	75%
13	Beban Penyusutan	-	-	20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.15 diketahui bahwa : 1) responden yang tidak mencatat biaya sewa toko sebanyak 20 pengusaha atau 100% karena semua pengusaha memiliki tempat usaha yang bersatu dengan tempat tinggal mereka, jadi mereka tidak memasukkan perhitungan beban sewa toko ke dalam perhitungan laba rugi mereka. 2) responden tidak mencatat uang makan karyawan sebanyak 20 pengusaha atau 100% , 3) responden yang tidak mencatat beban listrik toko sebanyak 10 pengusaha atau 50% dan mencatat beban listrik toko sebanyak 10

pengusaha atau 100%. 4) beban gaji karyawan berjumlah 7 pengusaha atau 35%, karena sebagian pengusaha tidak membutuhkan karyawan karena masih bisa dijalani sendiri. 5) responden tidak mencatat uang kebersihan sebesar 20 responden atau sebesar 100%. 6) uang arisan sebesar 8 responden atau 40%. 7) uang bensin sebesar 10 responden atau 50%. 8) belanja biaya rumah tangga berjumlah 15 responden atau 75%. 9) responden tidak mencatat uang keamanan sebesar 20 responden atau 100%. 10) responden tidak mencatat service kendaraan sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. 11) pengambilan pribadi berjumlah 5 responden atau 25%. 12) dan beban penyusutan peralatan 0% atau tidak ada pengusaha yang menghitung penyusutan peralatan.

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa pengusaha barang hariandalam membuat pelaporan laba rugi belum tepat atau belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena masih memasukkan biaya rumah tangga, maka mengakibatkan pelaporan laba rugi yang sudah dibuat tidak tepat .

Dalam memasukkan penyusunan laba rugi, pengusaha barang harian hanya menyusun pelaporan laba rugi berdasarkan pendapatan yang didapat dikurangi dengan biaya-biaya seperti biaya sewa toko, biaya uang makan karyawan, biaya listrik, biaya gaji karyawan, biaya kebersihan, biaya arisan, biaya bensin, biaya belanja rumah tangga, biaya keamanan, dan biaya pengambilan pribadi.

4.3.4 Periode Perhitungan Laba Rugi

Pada hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pengusaha barang harian berbeda-beda, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dijalankan oleh pengusaha barang harian di Kecamatan Rupert. Untuk lebih jelas dapat diamati tabel IV.16 ini:

Tabel IV.16
Periode Perhitungan Laba Rugi

No.	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	(%)
1	Periode satu hari sekali	6	30%
2	Periode satu minggu sekali	2	10%
3	Periode satu bulan sekali	8	40%
4	Periode enam bulan sekali	2	10%
5	Periode satu tahun sekali	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.16 penelitian yang sudah dilaksanakan didapati bahwa yang mencatat perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 8 responden atau 40%, yang melakukan perhitungan perhari sebanyak 6 responden atau 30%, sedangkan yang melakukan perhitungan perhitungan enam bulan sekali dan satu tahun sekali sebanyak 2 responden atau 10%, sedangkan yang melakukan perhitungan perminggu 2 responden atau 10% dan yang melakukan perhitungan satu tahun sekali ada 2 responden atau 10%.

4.3.5 Kegunaan Pelaporan Laba Rugi

Dari hasil survei yang sudah dilaksanakan pada usaha barang harian di Kecamatan Rupert, didapati jika hasil dari pelaporan laba rugi yang dijalankan sangat memudahkan pengusaha barang harian dalam mengukur kemajuan usahanya.

Tabel IV.17
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No.	Pencatatan Pendapatan	Jumlah	(%)
1	Tidak sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha	4	20%
2	Sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha	16	80%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut wawancara yang sudah dilaksanakan penulis terhadap pemilik barang harian di Kecamatan Rupert ini, sebanyak 16 responden atau 80% menganggap perhitungan laba rugi menjadi pedoman untuk mengukur keberhasilan mereka, sedangkan yang tidak dapat membantu menilai kemajuan usaha 4 responden atau 20%.

4.4 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha ialah suatu konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha barang harian melakukan pembatasan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Pengusaha yang melakukan pembatasan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga berjumlah 15 responden dengan persentase 75% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.10 tentang pemisahan keuangan usaha dengan pencatatan keuangan rumah tangga. Sedangkan pemilik yang tidak melakukan pembatasan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga berjumlah 5 responden dengan persentase 25%.

Pengusaha barang harian juga memasukkan biaya-biaya non usaha kedalam perhitungan laba/rugi usaha tersebut, seperti: jula-jula, belanja anak, belanja rumah tangga yang seharusnya di pisahkan dalam perhitungannya, karena menurut mereka usaha ini milik pribadi sehingga mereka merasa tidak perlu melakukan pemisahan pencatatan beban usaha dengan beban non usaha dalam pencatatan laba rugi. Hal ini mengakibatkan terlalu besarnya pencatatan beban dalam pelaporan laba rugi sehingga menghasilkan laba yang terlalu rendah. Berdasarkan analisis di atas toko barang harian belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.3.2 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha ialah suatu konsep yang memandang bahwa kesatuan usaha diinginkan selalu berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang yang tak terbatas. Bisa diamati tabel IV.15 tentang perhitungan laba rugi diketahui bahwa 20 pemilik atau 100% pengusaha barang harian ini tidak mencatat aset tetap dan penyusutan aset tetap tersebut. Karena mereka tidak memahami cara menghitung penyusutan aset tetap (seperti: Kendaraan, Etalase, Rak susun, lemari pendingin, dll) dan pengusaha beranggapan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap tidak akan mempengaruhi perhitungan laba rugi. Maka disimpulkan jika pemilik barang harian belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.3.3 Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan bisa diamati tabel IV.12 tentang pencatatan pada buku hutang, bahwa ada 17 atau 85% pengusaha barang harian yang tidak mencatat hutang dan 3 responden atau 15% yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), yaitu pencatatan dilakukan pada buku kas saja. Pemilik juga wajib melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran hal ini bertujuan agar pemilik mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran yang mereka lakukan setiap harinya.

4.3.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu suatu konsep akuntansi semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan tabel IV.16 tentang periode perhitungan laba rugi, diketahui jika 20 atau 100% pengusaha melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Transaksi yang dibuat pada buku penerimaan kas besumber dari hasil penjualan barang harian tersebut sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain : beban gaji karyawan, beban listrik, biaya rumah tangga, beban sewa dl.

Dari tabel IV.16 dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko barang harian di Kecamatan Rupert belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan. Hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan dimana ada pengusaha barang harian yang seharusnya tidak memasukkan biaya seperti biaya belanja rumah tangga, belanja anak, biaya sekolah anak dan biaya lainnya yang pengusaha masih mencatat didalam catatan pengeluaran usaha tersebut diperhitungkan dalam laba rugi.

4.4.5 Konsep Periode Waktu

Periode waktu yaitu hasil usaha atau perubahannya wajib dilaporkan secara bertahap seperti sehari, seminggu, sebulan dan setahun. Berdasarkan tabel IV. 16 mengenai periode perhitungan laba rugi maka didapati jika pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi perhari sebanyak 6 atau 30%, responden yang menghitung laba rugi per minggu sebanyak 2 responden atau 10%, responden yang membuat perhitungan laba rugi per bulan sebanyak 8 responden atau 40% sedangkan yang menghitung laba rugi per enam bulan sekali dan per tahun sebanyak 2 responden 10%. Perhitungan laba rugi dalam usaha barang harian sangatlah berbeda beda sesuai dengan keinginan pemilik. Dari informasi ini diketahui perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan sangat perlu sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi dalam usahanya. Maka disimpulkan bahwa pada usaha yang mereka jalankan telah menerapkan konsep periode waktu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, dengan bab ini penulis mencoba untuk memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha Barang Harian di Kecamatan Rupat sebagai berikut:

- 5.1.1 Konsep Kesatuan Usaha, Dalam perihal ini sebagian usaha belum memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangganya.
- 5.1.2 Konsep kelangsungan, para pengusaha melakukan perhitungan laba rugi yang digunakan untuk mengetahui kelancaran dan kemajuan usaha secara terus menerus dan berkembang, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha telah menggunakan konsep kelangsungan dalam menjalankan usaha tetapi belum melakukan perhitungan penyusutan aset tetap, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha barang harian belum menggunakan konsep kelangsungan usaha.
- 5.1.3 Dasar pencatatan, yang dipakai para pemilik usaha ialah dasar kas, dimana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dimana sistem pencatatanya yang dilakukan masih bersifat sederhana.
- 5.1.4 Dari penelitian yang dilakukan, pengusaha barang harian tidak sepenuhnya menerapkan Konsep Penandingan, mengatakan bahwa pendapatan wajib dibandingkan dengan beban seharusnya yang dikeluarkan.

5.1.5 Konsep periode waktu, pada usaha barang harian ini telah menggunakan konsep periode waktu, karena perhitungan laba rugi dilaksanakan periode masing- masing usaha.

5.1.6 Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha barang harian di Kecamatan Rupert belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

5.2.1 Seharusnya pengusaha barang harian membuat pencatatan sesuai konsep dasar akuntansi yakni kesatuan usaha, dengan memisahkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran rumah tangga.

5.2.2 Seharusnya pengusaha barang harian menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan memasukkan perhitungan penyusutan aset tetap dalam laba rugi.

5.2.3 Seharusnya pengusaha barang harian menerapkan dasar akrual, dengan dasar ini transaksi diakui pada saat kejadian.

5.2.4 Seharusnya pengusaha barang harian memenuhi konsep penandingan, maksudnya konsep yang berpendapat bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

5.2.5 Sebaiknya pengusaha barang harian menerapkan pencatatan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi, hingga guna membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, menilai perkembangan usaha guna bisa membuat keputusan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofjan Syafri. 2011. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Akuntansi Untuk Pemula, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit GavaMedia.
- Nana Syaodih. Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawironegoro, Ari Purwanti. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'diyah, Halimahtun. 2016. *Perbedaan Pengeluaran Modal VS Pengeluaran Pendapatan. Easy Accounting System*, <http://easyaccountingsystem.co.id/perbedaanpengeluaran-modal-vs-pengeluaran-pendapatan>. Diakses pada 10 Oktober, 2020
- Sirait, P. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarsono. 2008. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Keempat*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Suwardjono. 2009. *Pengantar Akuntansi. Buku I. Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*. Jakarta : LP3ES,
- Thomas Sumarsan. 2017. *Perpajakan Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Indeks
- Walter, Jr, T. Horison Dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- Warren, Carl S., James M. Reeve. Jonathan E, Duchac, dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi, Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi

Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau